

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan salah satu kebutuhan hidup dan merupakan dasar bagi perikehidupan di bumi. Air bersih merupakan salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa air, berbagai proses kehidupan tidak dapat berlangsung. Oleh karena itu, penyediaan air merupakan salah satu kebutuhan utama bagi manusia untuk kelangsungan hidup dan menjadi faktor penentu dalam kesehatan dan kesejahteraan manusia (Sumantri, 2017).

Pengolahan air minum ialah usaha teknis yang dilakukan untuk menghasilkan produk air minum sesuai dengan standar kualitas air layak minum. Standar kualitas air yang di gunakan meliputi standar fisika, kimia, biologi. Untuk memenuhi standar tersebut air perlu melewati tiga pengolahan secara fisik, kimia, biologi. Pengolahan air dapat dilakukan secara individu maupun kolektif, dengan berkembangnya penduduk dan teknologi di perkotaan pengolahan air khusus dilakukan oleh perusahaan air minum (Rohim, 2020, h.6). Pengolahan air minum secara umum pada masyarakat yakni dengan cara air dimasak hingga mendidih sebelum dikonsumsi, selain dimasak masyarakat luas juga menggunakan air minum isi ulang atau air kemasan sebagai salah satu alternatif untuk air minum.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa pengolahan air minum yang tidak sesuai dapat menyebabkan adanya pathogen dalam air. Seperti adanya, mikroba dari feses manusia atau hewan. Feses manusia dan hewan tersebut dapat menjadi sumber hadirnya bakteri, virus, cacing, dan protozoa. Kontaminasi mikroba pada air minum dapat memberikan konsekuensi terhadap menurunnya status kesehatan masyarakat sehingga pengendaliannya menjadi sangat penting (Boy, 2022, h.5).

Salah satu penyakit akibat dari perilaku pengolahan air yang tidak baik dapat menyebabkan diare. Diare adalah suatu masalah penyakit yang mendunia penyebab utama penyakit diare adalah infeksi bakteri atau virus. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab diare yaitu tidak memadainya penyediaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan, pembuangan tinja yang tidak higienis, kebersihan perorangan, dan lingkungan yang buruk (Harsa, 2019,h.125).

Pengetahuan adalah salah satu aspek yang penting dalam penerapan hidup di masyarakat terkhususnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan air minum. Perilaku merupakan hasil kegiatan atau aktivitas organisme. Perilaku terbentuk dari hasil adaptasi terhadap lingkungan sekitarnya (Fitriani et all, 2016, h.43). Dari hasil penelitian terdahulu Ningsih, Kurniawati, dan Suroso (2020), menyatakan tingkat pengetahuan pengolahan air di Dusun Rimba Mulya Desa Tambang Emas dengan jumlah responden 73 orang. Hasil penelitian diketahui bahwa 50,7% responden memiliki perilaku baik dalam pengolahan air minum rumah tangga, sebanyak 67,1% responden memiliki pengetahuan baik, sebanyak 57,5% responden memiliki sikap baik.

Hasil observasi di Kelurahan Bakunase, Kecamatan Kota Raja terdapat 3 RT yang berjumlah 276 KK yang memanfaatkan mata air untuk memenuhi kebutuhan air minum sehari-hari. Umumnya masyarakat sudah menganggap bahwa air dari mata air sudah bersih dan sudah bisa langsung di konsumsi. Namun, air yang kelihatannya bersih belum tentu tidak ada pathogen dan bakteri. Masyarakat di sekitar biasanya mengambil air menggunakan jerigen yang sudah berlumut dan tempat penyimpanan air biasanya terbuat dari tanah liat atau ember besar hal ini bisa memungkinkan masyarakat terkena penyakit yang berhubungan dengan air. Salah satu penyakit yang berhubungan dengan air adalah diare.

Menurut data kasus dari Puskesmas Bakunase, kejadian diare di Kelurahan Bakunase, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, tahun 2021 kasus diare sebanyak 164 kasus, tahun 2022 kasus diare sebanyak 223 kasus. Kasus diare di Kelurahan Bakunase dapat terjadi peningkatan karena perilaku penggunaan air masyarakat yang buruk, masyarakat di Kelurahan Bakunase mengakses sarana air bersih dari sumber mata air. Air ini digunakan untuk keperluan sehari-hari salah satunya yakni untuk minum. Air yang diambil dari sumber mata air tersebut kemudian di isi di jerigen, dan tidak dipindahkan ke tempat penampungan air atau wadah yang baik. Hal ini dapat menyebabkan adanya pathogen dalam air, jika air tersebut sebelum dikonsumsi, tidak diolah dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Air Minum Rumah Tangga Di Kelurahan Bakunase Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku ibu rumah tangga dalam pengolahan air minum rumah tangga.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku ibu rumah tangga dalam pengolahan air minum rumah tangga

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengolahan air minum rumah tangga
- b. Mengetahui sikap ibu rumah tangga dalam pengolahan air minum rumah tangga

- c. Mengetahui tindakan ibu rumah tangga dalam pengolahan air minum rumah tangga

D. Manfaat Penelitian

- 1. Bagi Masyarakat**

Mendapatkan pengetahuan tentang pengolahan air minum rumah tangga

- 2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi**

Menambah wawasan dalam ilmu dan teknologi dalam terapan di bidang sanitasi pemenuhan kebutuhan terkait pengolahan air minum rumah tangga

- 3. Bagi penulis selanjutnya**

Memperoleh pengalaman terutama dalam penelitian tentang pengolahan air minum rumah tangga

E. Ruang Lingkup

- 1. Lingkup Sasaran**

Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kelurahan Bakunase Kota Kupang

- 2. Lingkup Lokasi**

Lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Bakunase

- 3. Lingkup Materi**

Materi yang di ambil dalam penelitian ini adalah pengolahan air minum

- 4. Lingkup Waktu**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan januari – Juli 2024